

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kunkel (2002) manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial sekaligus makhluk individu. Oleh karena itu, kalau manusia kadang-kadang mempunyai dorongan untuk mementingkan diri sendiri disamping mementingkan kepentingan sosial adalah hal yang wajar. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berhubungan dengan manusia lain, sehingga mereka secara alami akan membentuk suatu kelompok (dikutip dari Walgito, 2007).

Kita mendapati berbagai macam kelompok dalam masyarakat. Artinya, ada faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya kelompok. Alasan atau motivasi seseorang masuk dalam kelompok dapat bervariasi. Berikut adalah uraiannya:

1. Seseorang masuk dalam suatu kelompok pada umumnya ingin mencapai tujuan yang secara individu tidak dapat atau sulit dicapai. Misalnya, seseorang ingin menjadi seorang bupati, maka ia harus masuk dalam kelompok tertentu karena tujuan kurang atau tidak mungkin dapat dicapai secara individu tanpa masuk dalam kelompok, dalam hal ini kelompok partai politik.
2. Kelompok dapat memberikan, baik kebutuhan fisiologis (walaupun tidak langsung) maupun kebutuhan psikologis. Seorang masuk dalam kelompok koperasi dengan maksud memperoleh keuntungan finansial

yang dapat membantu mencukupi kebutuhan ekonomi, yang akhirnya berkaitan dengan kebutuhan fisiologis. Menurut Maslow (1970) mengenai kebutuhan-kebutuhan, maka kebutuhan psikologis dapat dipenuhi saat seseorang masuk dalam kelompok, misalnya terpenuhinya rasa aman. Seseorang akan memiliki hubungan yang saling bergantung satu dengan yang lain, senasib sepenanggungan ketika masuk dalam sebuah kelompok. Apabila seseorang mendapat suatu masalah, maka anggota kelompok yang lain akan membantunya. Kelompok dapat pula memenuhi kebutuhan sosial dan kasih sayang antara para anggota. Seseorang akan dapat berinteraksi dengan anggota kelompok yang lain dan dapat membagi kasih sayang diantara para anggota. Demikian pula adanya saling menghargai satu dengan yang lain. Kebutuhan akan aktualisasi diri pun dapat terpenuhi dengan kelompok. Seseorang dapat saling memberi dan menerima perhatian, saling memberi dan menerima afeksi, saling mendorong dalam mencapai tujuan, dan mengembangkan kerjasama.

3. Kelompok dapat mendorong pengembangan konsep diri dan mengembangkan harga diri seseorang.
4. Kelompok dapat pula memberikan pengetahuan dan informasi.
5. Kelompok dapat memberikan keuntungan ekonomis, misalnya masuk dalam koperasi seperti yang telah dikemukakan.

Oleh karena itu, dalam masyarakat kita dapat menjumpai adanya berbagai macam kelompok yang berbeda satu dan lainnya. Dengan tujuan

yang berbeda, mereka masuk dalam kelompok yang berbeda atau dengan minat yang berbeda, mereka masuk dalam kelompok yang berbeda pula (Walgito: 2007: 13-15).

Pada umumnya manusia yang menjadi anggota dari suatu organisasi besar atau kecil adalah sangat kuat kecenderungannya untuk mencari keakraban dalam kelompok-kelompok tertentu. Mulai dari adanya kesamaan tugas pekerjaan yang dilakukan, kedekatan tempat kerja, seringnya berjumpa, adanya kesamaan kesenangan, maka timbulah kedekatan satu sama lain. Mulailah mereka berkelompok dalam organisasi tertentu (Rivai, 2007: 281-283).

Komunitas, organisasi, maupun kelompok sosial merupakan wadah bagi setiap individu untuk mencapai tujuannya. Keberadaan suatu komunitas membutuhkan pengakuan dari masyarakat agar dapat bertahan ditengah beragamanya komunitas yang lain. Demikian halnya dengan *Virginitiy* Jogja.

Virginitiy merupakan nama *fans club* resmi The Virgin. Band duo Indonesia yang beranggotakan Mita (gitar) dan Dara (vokal). Grup musik ini berdiri pada akhir tahun 2008 di bawah bimbingan Ahmad Dhani. *Single* pertama mereka berjudul “Cinta Terlarang” dirilis pada tahun 2009. Seiring popularitas The Virgin di industri musik Indonesia yang semakin melambung membuat jumlah *Virginitiy* terus bertambah. Banyak penggemar fanatik The Virgin di berbagai kota di Indonesia.

Kota Yogyakarta sendiri sudah memiliki komunitas *virginity*. *Virginity* Jogja berdiri sejak tahun 2009 dan saat ini sudah mempunyai *member* kurang lebih 150 orang dari berbagai kalangan. Keanggotaan dalam komunitas *virginity* bersifat sukarela, artinya tidak ada paksaan bagi siapa saja yang ingin masuk dalam komunitas tersebut. *Virginity* Jogja juga mempunyai struktur kepengurusan yang jelas layaknya sebuah organisasi pada umumnya, seperti ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan sebagainya.

Eksistensi merupakan hal yang penting bagi setiap komunitas, karena melalui eksistensi keberadaan suatu komunitas sosial akan langgeng dan diakui keberadannya. Antara komunitas yang satu dengan komunitas yang lain tentu saja memiliki eksistensi yang berbeda tergantung bagaimana strategi yang mereka gunakan untuk mempertahankan eksistensinya. Agar tetap eksis komunitas perlu mendapat dukungan dari anggotanya, dengan demikian perlu suasana yang kondusif untuk menciptakan kerjasama yang erat antar anggota untuk mendukung eksistensi komunitas tersebut.

Seiring dengan perkembangan dunia hiburan, khususnya industri musik Indonesia memunculkan banyak band baru dari berbagai aliran. Tidak hanya band tetapi fenomena *girlband* dan *boyband* akhir-akhir ini juga mampu menyedot perhatian dari para penikmat musik di Indonesia. Kemunculan band-band ini biasanya akan diikuti pembentukan komunitas *fans club* pecintanya. Hal ini membuat semakin banyak dan

beragamnya *fans club* musik yang ada di kota-kota Indonesia, tidak terkecuali di Yogyakarta. Masing-masing komunitas berusaha agar bisa bertahan di tengah maraknya kemunculan komunitas *fans club* baru. Berkaitan dengan hal ini, diperlukan strategi masing-masing komunitas untuk mempertahankan eksistensinya, tidak terkecuali dengan *Virginity* Jogja. Sebagai komunitas *fans club* yang sudah empat tahun berdiri, *Virginity* Jogja memiliki strategi-strategi agar tetap eksis di tengah kemunculan komunitas *fans club* yang lain. Banyaknya komunitas *fans club* yang ada di Yogyakarta semakin meningkatkan tingkat persaingan diantara komunitas *fans club* untuk menjadi yang ter-eksis dan diakui keberadaannya baik di mata komunitas *fan club* lain maupun masyarakat secara umum. Strategi-strategi yang dapat dijalankan diantaranya dengan melakukan interaksi, baik dengan sesama member *virginity* maupun dengan pihak luar. Selain itu, dengan memperluas jaringan dengan komunitas dan pihak-pihak yang lain. Selanjutnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat nama *Virginity* Jogja semakin akrab di telinga masyarakat secara umum. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi yang digunakan Komunitas *Virginity* Jogja untuk mempertahankan eksistensinya di tengah maraknya kemunculan komunitas *fans club* baru. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Strategi Mempertahankan Eksistensi Komunitas *Virginity* Jogja.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah di atas yang mendasari penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Maraknya kemunculan band-band baru di Indonesia.
2. Banyaknya jumlah komunitas *fans club* band yang ada di Yogyakarta.
3. Sulitnya mempertahankan eksistensi suatu komunitas.
4. Tingginya tingkat persaingan diantara komunitas *fans club* band yang ada di Yogyakarta.
5. Kurangnya interaksi dengan komunitas *fans club* lain yang ada di Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, cakupan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Strategi Komunitas *Virginity* Jogja dalam Mempertahankan Eksistensi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi *Virginity* Jogja dalam mempertahankan eksistensi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi *virginity* Jogja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi yang dilakukan *Virginity* Jogja dalam mempertahankan eksistensi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi *Virginity* Jogja.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah referensi atau informasi yang berkaitan dengan strategi kelompok sosial dalam mempertahankan eksistensi dan dapat diterapkan pada kelompok sosial yang lebih luas.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan bagi pengembangan ilmu sosiologi. Diharapkan penelitian ini memberikan tambahan literatur bagi penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka sebagai sumber acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan

pengetahuan yang berkaitan dengan strategi kelompok sosial dalam mempertahankan eksistensi.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa dalam bidang sosiologi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai strategi kelompok sosial dalam mempertahankan eksistensi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi baru mengenai strategi Komunitas *Virginity* Jogja dalam mempertahankan eksistensi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti, menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, sehingga dapat dijadikan bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

e. Bagi Organisasi Terkait

1) *Virginity* Jogja

Memberikan pemahaman akan pentingnya strategi dalam usaha mempertahankan eksistensi.

2) Bagi organisasi Sejenisnya

Memberikan gambaran kepada organisasi lain yang sejenis mengenai strategi yang dilakukan dalam usaha mempertahankan eksistensi.